

PENERAPAN KURIKULUM OUTCOME BASED EDUCATION DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KURIKULUM MERDEKA DI PRODI S1 PENDIDIKAN TATA RIAS

Octaverina Kecvara Pritasari¹⁾, Biyan Yesi Wilujeng²⁾, Novia Restu Windayani³⁾
Prodi S1 Pendidikan tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Email: octaverinakecvara@unesa.ac.id

ABSTRAK

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Berdasarkan CPL tersebut penyusunan kurikulum suatu program studi dapat dikembangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah menyoroti bagaimana penerapan Outcome Based Education (OBE) Pada Kurikulum Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka Di Prodi S1 Pendidikan Tata Rias. Data pada penelitian ini adalah data perhitungan pencapaian CPL, yang diperoleh dari perhitungan nilai pada setiap mata kuliah. Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kualitatif. Pengukuran ketercapaian CPL dilakukan oleh dosen pengampu matakuliah (MK) dan program studi. Hasil Analisa CPL Prodi S1 Pendidikan Tata Rias untuk kriteria Baik Sekali/High Distinction paling besar adalah pada CPL 8 sebesar 35,80%. Untuk persentase kriteria siswa yang Gagal/Fail paling besar yaitu pada CPL 7
Kata kunci : CPL, Prodi S1 Pendidikan Tata Rias, OBE

ABSTRACT

Program Learning Outcomes (PLO) consists of elements of attitude, general skills, specific skills, and knowledge. Based on the PLO, the curriculum development of a study program can be developed. The purpose of this study is to highlight how the implementation of Outcome Based Education (OBE) in the Independent Curriculum Learns the Independent Curriculum in the Bachelor of Cosmetology Education Study Program. The data in this study is the PLO achievement calculation data, which is obtained from calculating the grades in each course. The research method used in this research is a qualitative quantitative research. Measurement of PLO achievement is carried out by subject lecturers (MK) and study programs. PLO Analysis Results of Cosmetology Education Study Program S1 for Very Good/High Distinction criteria the highest was PLO 8 of 35.80%. For the highest percentage of students who failed / failed, namely PLO 7
Keywords: PLO, Bachelor of Cosmetology Education Study Program, OBE

I. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan nyawa dari suatu program pembelajaran sehingga keberadaannya memerlukan rancangan, pelaksanaan serta evaluasi secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat, maupun pengguna lulusan perguruan tinggi. Implikasinya adalah, menjadi keharusan bagi setiap perguruan tinggi untuk meluluskan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan setara dengan lulusan luar negeri. Setiawan (2016: 349) berpendapat bahwa kualitas sumber daya manusia di Indonesia memang menjadi isu sentral di dalam lingkungan lembaga pendidikan sejak beberapa dekade terakhir. Oleh sebab itu kurikulum adalah senjata untuk mengembangkan Sumber daya Manusia di Universitas.

Konsep yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan selama ini, dalam menyusun kurikulum dimulai dengan menetapkan profil lulusan yang dijabarkan menjadi rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Penggunaan istilah kompetensi yang digunakan dalam pendidikan tinggi (DIKTI) ditemukan pada Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang SN-DIKTI pasal 5, ayat (1), yang menyatakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

CPL terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan keterampilan umum telah dirumuskan secara rinci dan tercantum dalam lampiran SN-Dikti, sedangkan unsur keterampilan khusus dan pengetahuan harus dirumuskan oleh forum program studi sejenis yang merupakan ciri lulusan prodi tersebut. Untuk melaksanakan tuntutan KKNi di perguruan tinggi dan capaian pembelajaran lulusan diperlukan evaluasi pencapaian pembelajaran salah satunya melalui standar proses pembelajaran (selegi, 2019). Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) selanjutnya dikenal dengan *Program Learning Outcomes* (PLO) dalam penelitian ini terbentuk, maka dilakukan pemilahan terhadap bahan kajian yang terdapat dalam beberapa butir PLO dan dijabarkan dalam materi pembelajaran mata kuliah. PLO yang dibebankan pada mata kuliah adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (PLO-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan atau pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan. Berdasarkan PLO tersebut penyusunan kurikulum suatu program studi dapat dikembangkan. Penyelesaian

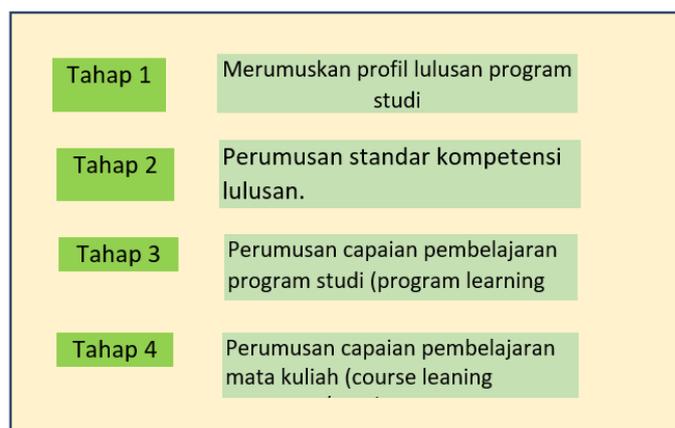
merupakan upaya penyesuaian pendidikan sebagai pemasok SDM dengan dunia kerja yang memiliki kebutuhan dan tuntutan yang dinamis (Mashlahah, 2018).

Mutu dari kurikulum sebuah program studi dapat mempengaruhi berbagai aspek pelayanan yang didapatkan oleh mahasiswa. Maka dari itu, berbagai upaya perbaikan terus dilakukan untuk peningkatan mutu kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia. Hal ini terbukti dengan terbitnya Permendikbud Nomor 3 dan Nomor 5 Tahun 2020 terkait Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi yang mengatur tentang standar mutu pendidikan tinggi. Penyesuaian standar ini mengharuskan Program Studi S1 Pendidikan tata Rias untuk melakukan peninjauan kembali terhadap kurikulum yang digunakan. Peninjauan ini terkait dengan kesesuaian profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian dan mata kuliah terhadap pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) yang berfokus pada kompetensi yang didapat oleh mahasiswa setelah lulus dari 11 perkuliahan.

Penelitian ini bertujuan untuk menyoroti penerapan kurikulum berbasis OBE di program Studi S1 Pendidikan tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya. Penerapan OBE diakomodasi melalui beberapa langkah strategis dan kelengkapan akademik antara lain: tugas kuliah, tugas akhir, presentasi, tes dan portofolio mahasiswa. Penerapan OBE merupakan satu bentuk transparansi dalam system pendidikan tinggi dan kualifikasi. Adam dalam Mahajan (2017) menyatakan hasil belajar atau hasil belajar sebagai pernyataan tertulis tentang apa yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa/peserta didik yang berhasil pada akhir modul program/unit kursus atau kualifikasi.

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, untuk menyusun PLO prodi S1 Pendidikan Tata rias, dilakukan adalah dengan tahap-tahap seperti dibawah ini:



Gambar 1. Tahapan penyusunan PLO

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Pengukuran *Program Learning Outcomes* (PLO) bertujuan untuk mengetahui apakah PLO yang ditetapkan oleh program studi S1 Pendidikan Tata Rias Unesa telah dicapai. Pengukuran ketercapaian PLO dilakukan oleh dosen pengampu matakuliah (MK) dan program studi. Dosen pengampu mata kuliah melakukan asesmen ketercapaian sumbangan mata kuliah terhadap *Programme Learning Outcomes* (PLO) untuk menentukan langkah-langkah perbaikan perkuliahan secara berkelanjutan, sedangkan, program studi melakukan asesmen ketercapaian PLO untuk memetakan PLO yang telah dicapai dan belum dicapai program studi, sehingga program studi dapat menentukan langkah-langkah perbaikan secara berkelanjutan.

Model pengukuran PLO yang digunakan adalah Evaluasi Dikrepansi Provus yang dikembangkan oleh Malcolm Provus, yakni dengan membandingkan capaian PLO yang dievaluasi terhadap standar PLO yang telah ditetapkan. Kesenjangan antara kinerja mutu terhadap standar menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan modifikasi. Modifikasi dilakukan terhadap kinerja yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, atau dapat juga standar yang dimodifikasi jika kinerja telah melampauinya. Selanjutnya diputuskan apakah dilakukan perbaikan terhadap kinerja mutu ataustandar, atau kinerja mutu tersebut dianggap selesai dalam proses evaluasi. Beberapa tahapan yang dilakukan terkait asesmen PLO di antaranya 1) Perencanaan Asesmen. Di dalam Kurikulum *Outcome-Based Education* (OBE), Perencanaan asesmen harus didasarkan pada *Course Learning Outcome* (CLO) dan *Program Outcome* (PO)) dan distribusi penilaian harus didasarkan pada Pemetaan CLO-PO. 2) Pengembangan/ Penggunaan Alat Asesment yang Tepat. Mengembangkan elemen-elemen penilaian (ujian akhir, tes, quize dll) dan formulir penilaian / templat / rubrik berdasarkan PO / Taksonomi Bloom. 3) Pengumpulan Data Detail. Nilai Asesmen / Skor data yang dikumpulkan secara rinci dan dikelompokkan berdasarkan PO untuk mendukung perhitungan pencapaian PO. 4) Perhitungan Hasil Pencapaian,. Dalam sistem akademik sebelumnya, hanya nilai total dan komponen nilai. Di dalam OBE, pencapaian *Lesson Learning Outcome* (LLO) dari masing-masing mahasiswa perlu

dihitung. Oleh karena itu, perhitungan detail harus dilakukan untuk menentukan berapa banyak mahasiswa yang mencapai *Lesson Learning Outcome* (LLO) -nya. 5) Analisa Hasil. Hasil / temuan adalah angka. Menganalisis adalah memberi makna 6) Usulan Perbaikan. Analisis dilakukan pada hasil / temuan, memberikan informasi yang diperlukan tentang apa dan bagaimana tindakan perlu diambil untuk meningkatkan prestasi mahasiswa. 7) Dokumentasi. Semua bukti yang berkaitan dengan proses penilaian, metode, alat, template, rubrik, hasil, analisis dan saran untuk perbaikan perlu didokumentasikan secara sistematis untuk tujuan akreditasi

Data pada penelitian ini adalah data perhitungan pencapaian PLO, yang diperoleh dari perhitungan nilai pada setiap mata kuliah. Data yang telah terkumpul diolah kemudian disajikan dalam susunan yang baik dan rapi. Untuk mengolah data pada penelitian ini, maka dilakukan langkah- langkah sebagai berikut: 1) Semua daftar pernyataan data angket dikumpulkan selanjutnya diperiksa dan dikelompokkan sesuai dengan PLO. 2) Data yang diperoleh diperiksa kembali untuk mencari jawaban dari angket yang tidak lengkap. 3) Penyusunan dan perhitungan data dilakukan secara manual dengan menggunakan komputer. 4) Data yang telah disusun dan dihitung selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. 5) Menghitung jumlah atau frekuensi dari masing-masing jawaban dalam angket. 6) Menghitung persentase jawaban dalam bentuk tabel berdasarkan pokok bahasan kemudian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dirumuskan profil lulusan program studi Prodi S1 Pendidikan Tata Rias, terdapat 8 PLO seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

TABEL I
PLO PRODI S1 PENDIDIKAN TATA RIAS

PLO	REDAKSIONAL PLO	RANAH
1	Mampu menguraikan konsep dalam bidang pedagogik Penge- tahuan	Pengetahuan
2	Mampu menguraikan ilmu dasar dalam bidang tata rias	
3	Mampu menjabarkan prinsip profesionalisme yang menunjang bi- dang pendidikan tata Rias meliputi : kecantikan kulit, kecantikan rambut, tata rias pengantin, dan kewirausahaan	
4	Terampil merancang dan menerapkan perangkat pembelajaran di sekolah dengan mengedepankan kearifan lokal dan budaya daerah.	Keterampilan Umum
5	Mampu mengaplikasikan keterampilan bidang tata rias yang menunjang bidang pendidikan tata rias	
6	Mengkreasikan dalam kompetensi keahlian di bidang tata rias meliputi: Tata rias Kulit, Tata rias Rambut, Tata rias Pengantin, dan berwawasan kewirausahaan. Keterampilan Khusus	Keterampilan Khusus
7	Mengkreasikan merancang, melaksanakan penelitian, menganalisis dan mengimplentasikan hasil penelitian.	
8	Mengaplikasikan sikap profesional sebagai pendidik dan praktisi dalam bidang tata rias yang meliputi disiplin, jujur, tanggung ja- wab, beretika, mampu bekerjasama dan berkomunikasi efektif	Sikap

Kemudian untuk Struktur Kurikulum Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM) yang diterapkan Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias terdapat 59 Mata Kuliah yang kemudian dibagi dalam 7 kategori yaitu:

- 1) Mata Kuliah Wajib Institusi (MKWI)
- 2) Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU)
- 3) Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB)
- 4) Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Inti (MPKI)
- 5) Mata Kuliah Dasar Keahlian (MDK)
- 6) Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)
- 7) Mata Kuliah Keilmuan dan Ketrampilan (MKK)

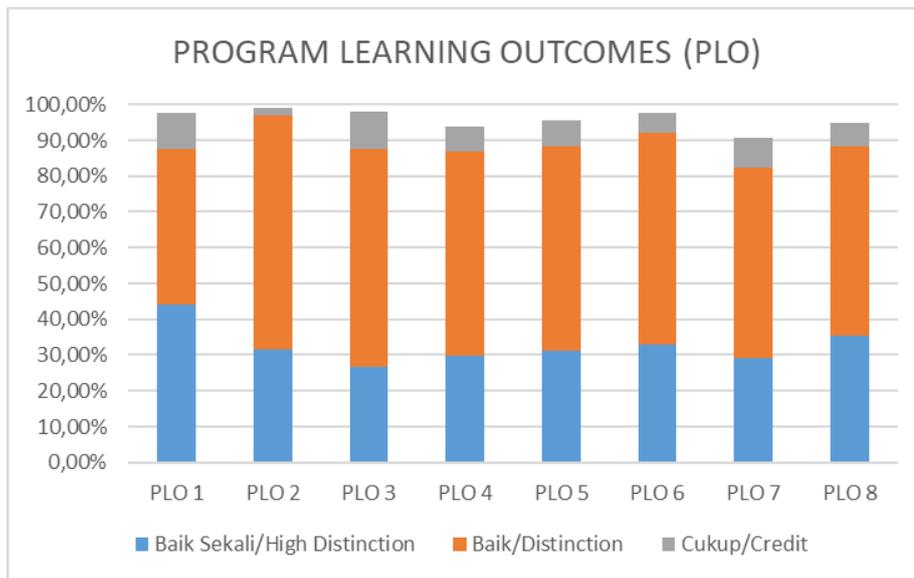
Programe Learning Outcomes (PLO) Prodi S1 Pendidikan Tata Rias sendiri terdapat 8 PLO, dimana Setiap PLO memiliki jumlah mata kuliah yang berbeda dikategorikan berdasarkan capaian pembelajaran yang berhub-
ungan dengan PLO tersebut. PLO dibagi dalam 4 ranah terdiri dari pengetahuan, keterampilan umum, keterampilan

khusus, dan sikap yang sesuai dengan KKNI Jenjang 6 untuk lulusan Sarjana. Untuk rekapitulasi hasil analisa terhadap semua mata kuliah yang terdapat di program studi tata rias dapat terlihat pada table 1 berikut ini:

TABEL II
HASIL ANALISA SEMUA PLO DI PRODI S1 PENDIDIKAN TATA RIAS

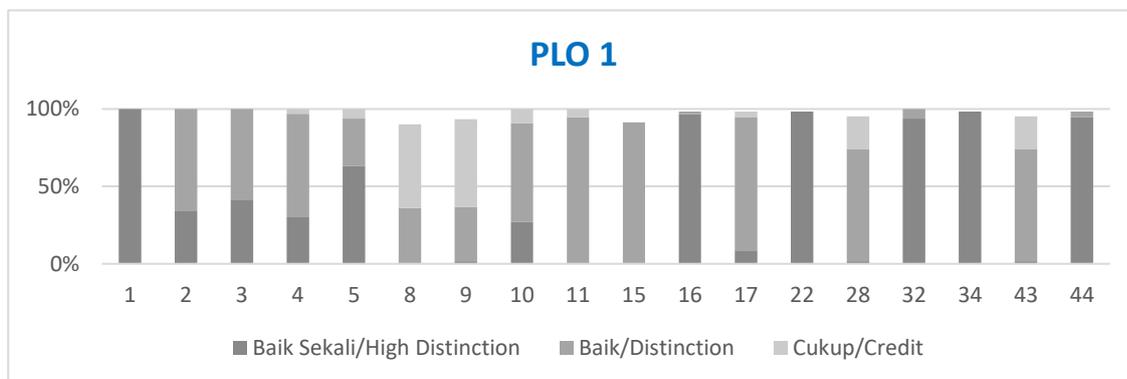
CRITERIA	PROGRAM LEARNING OUTCOMES (PLO)							
	PLO 1	PLO 2	PLO 3	PLO 4	PLO 5	PLO 6	PLO 7	PLO 8
Baik Sekali/High Distinction	43,98%	31,41%	26,67%	29,79%	31,15%	32,79%	29,05%	35,40%
Baik/Distinction	43,98%	31,41%	26,67%	57,08%	56,97%	59,43%	53,32%	52,79%
Cukup/Credit	9,99%	1,94%	10,28%	6,91%	7,42%	5,44%	8,45%	6,67%
Gagal/Fail	2,41%	1,03%	1,78%	6,21%	4,47%	2,33%	9,18%	5,14%

Berdasarkan data diatas, maka data setiap PLO di prodi S1 Pendidikan Tata Rias digambarkan pada diagram dibawah ini:



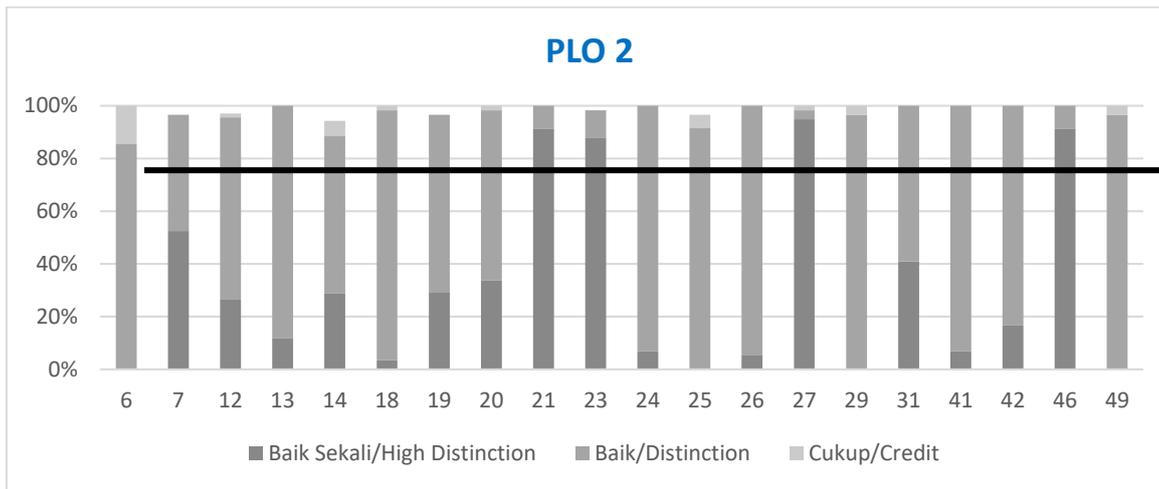
Gambar 2. Data PLO prodi S1 Pendidikan Tata Rias

Kemudian selanjutnya untuk mengetahui kedudukan setiap PLO di semua mata kuliah dan perhitungannya akan dibahas satu persatu. Diketahui bahwa terdapat 18 mata kuliah di prodi S1 Pendidikan Tata rias yang sesuai dengan PLO 1. Dari 18 mata kuliah tersebut, diharapkan mahasiswa mampu menguraikan konsep dalam bidang pedagogic khususnya Pendidikan tata rias.



Gambar 3. Hasil PLO 1 Menguraikan konsep dalam bidang pedagogik Pengetahuan

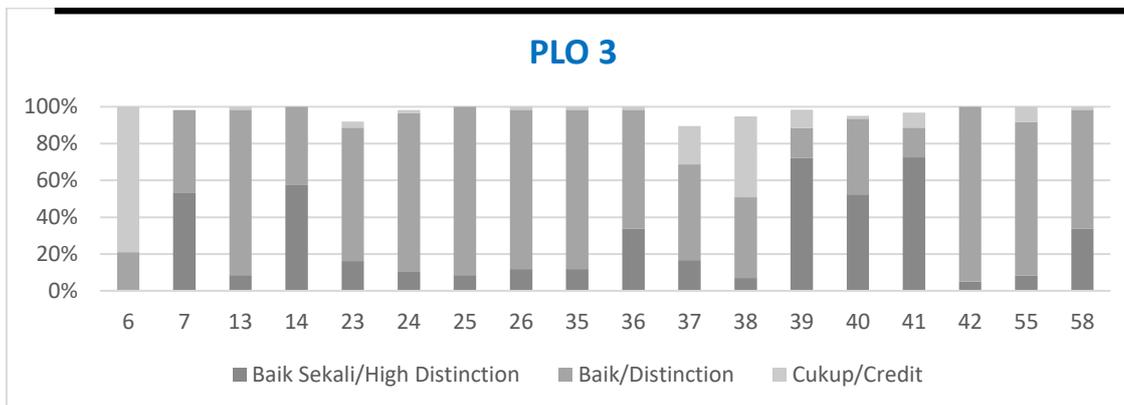
Pada PLO 1 ini, 43,98% mahasiswa yang mencapai nilai baik sekali, 43,63% mahasiswa mendapatkan nilai baik, 9,99% mahasiswa mendapatkan nilai cukup dan 2,41% mahasiswa gagal dalam kuliah.



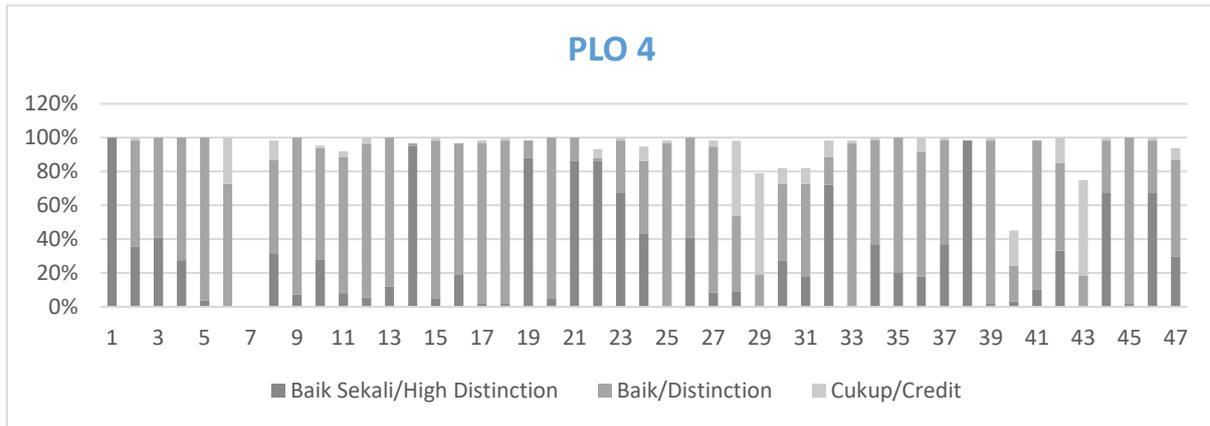
Gambar 4. Hasil PLO 2 Menguraikan ilmu dasar dalam bidang tata rias

Berdasarkan gambar pada grafik diatas, PLO 2, masih dalam ranah pengetahuan dimana mahasiswa diharapkan mampu menguraikan ilmu dasar dalam bidang tata rias, Didapatkan hasil bahwa sekitar 31,41% mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Rias mampu mencapai nilai baik sekali. Kemudian terdapat 65,61% mahasiswa mendapatkan nilai baik. 1,94% mahasiswa mendapatkan nilai cukup dan 1,03% mahasiswa gagal dalam kuliah.

Untuk PLO 3 pada table diatas, mahasiswa diharapkan mampu menjabarkan prinsip profesionalisme yang menunjang bidang pendidikan tata Rias meliputi : kecantikan kulit, kecantikan rambut, tata rias pengantin, dan kewirausahaan. Pada PLO 3 ini didapatkan hasil bahwa sekitar 26,67% mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Rias mampu mencapai nilai baik sekali. Kemudian terdapat 61,00% mahasiswa mendapatkan nilai baik. 10,28% mahasiswa mendapatkan nilai cukup dan 1,78% mahasiswa gagal dalam kuliah. Mahasiswa dapat mencapai hasil tersebut karena mahasiswa sudah dapat menyajikan kompetensi individual yang baik. Seperti pendapat Suwinardi, 2017. Kompetensi individu merupakan kompetensi yang berasal dari dalam diri seseorang profesional dalam menjalankan pekerjaan untuk dapat mencapai hasil kerja kuliah yang memuat PLO 3

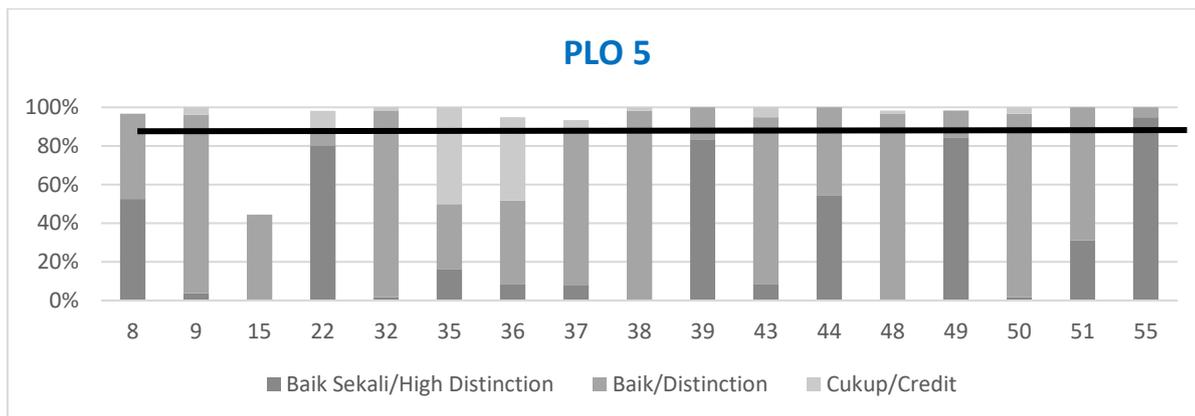


Gambar 5. Hasil PLO 3 Menjabarkan prinsip profesionalisme yang menunjang bidang pendidikan tata Rias



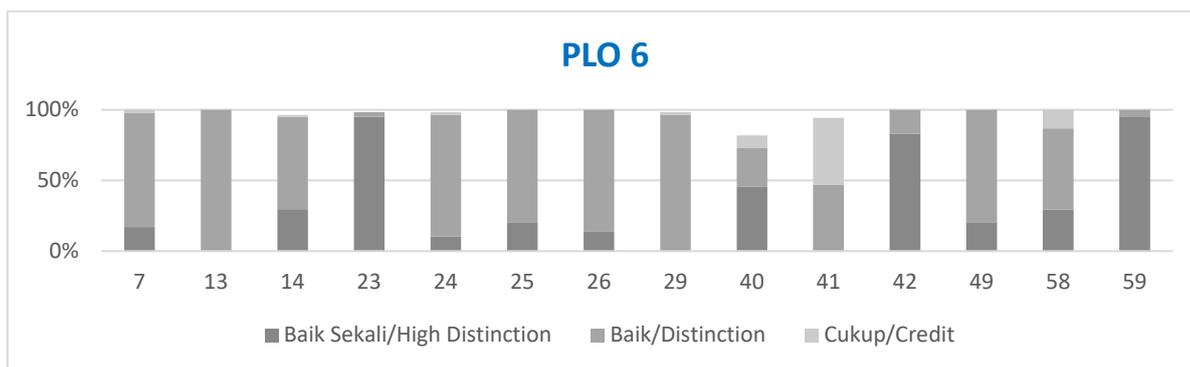
Gambar 6. Hasil PLO 4 Terampil merancang dan menerapkan perangkat pembelajaran di sekolah dengan mengedepankan kearifan lokal dan budaya daerah.

Pada ranah keterampilan umum di PLO 4, didapatkan hasil bahwa sekitar 26,79% mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Rias mampu mencapai nilai baik sekali. Kemudian terdapat 57,08% mahasiswa mendapatkan nilai baik. 6,91% mahasiswa mendapatkan nilai cukup dan 6,21% mahasiswa gagal dalam kuliah. Pada PLO 4 ini siswa diharapkan dapat terampil merancang dan menerapkan perangkat pembelajaran di sekolah dengan mengedepankan kearifan lokal dan budaya daerah. Lulusan prodi S1 Pendidikan Tata rias memiliki kemampuan profesional guru dalam membuat perangkat pembelajaran sehingga proses belajar-mengajar guru di kelas berjalan dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yurnalis (2018) yang menyatakan bahwa untuk dapat mengajar dengan baik maka guru harus menguasai teori dan praktik pedagogik dengan baik, seperti memahami karakter peserta didik, dapat mengembangkan kurikulum atau perangkat pembelajaran.



Gambar 7. Hasil PLO 5 Mengaplikasikan keterampilan bidang tata rias yang menunjang bidang pendidikan tata rias

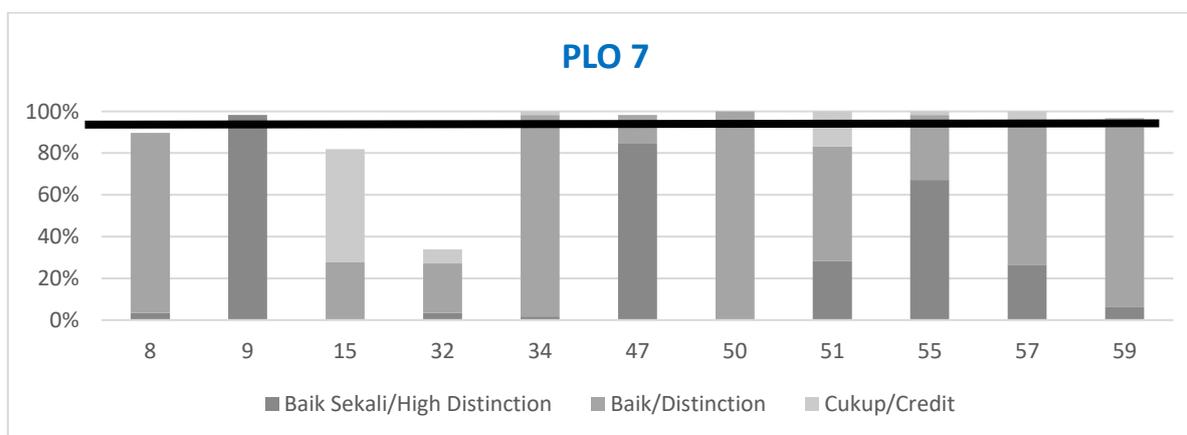
Selanjutnya untuk PLO 5, Dari gambar diagram diatas, diketahui sekitar 31,15 % mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Tata Rias mampu mencapai nilai baik sekali. Kemudian terdapat 56,97% mahasiswa mendapatkan nilai baik. 7,42% mahasiswa mendapatkan nilai cukup dan 4,47% mahasiswa gagal dalam kuliah. Pada PLO 5 ini kemampuan yang diharapkan pada mahasiswa adalah mahasiswa mampu mengaplikasikan keterampilan bidang tata rias yang menunjang bidang pendidikan tata rias.



Gambar 8. Hasil PLO 6 Mengkreasikan dalam kompetensi keahlian di bidang tata rias

Berdasarkan data diatas, bahwa pada PLO 6 masuk kepada ranah keterampilan khusus, dimana mahasiswa mampu mengkreasikan dalam kompetensi keahlian di bidang tata rias meliputi: Tata rias Kulit, Tata rias Rambut, Tata rias Pengantin, dan berwawasan kewirausahaan. Keterampilan Khusus Pada PLO 6 ini, 32,79% mahasiswa yang mencapai nilai baik sekali, 59,43% mahasiswa mendapatkan nilai baik, 5,44% mahasiswa mendapatkan nilai cukup dan 2,33% mahasiswa gagal dalam kuliah.

Berdasarkan hasil tersebut, bahwa secara umum dapat digambarkan kompetensi keahlian yang dimiliki mahasiswa dinyatakan tinggi. Tingginya kompetensi keahlian yang dimiliki oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini, kompetensi diartikan dengan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik mungkin. Sesuai dengan itu, Finch dan Crunkilton dalam Cahyani (2017) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan



Gambar 9. Hasil PLO 7 Mengkreasikan merancang, melaksanakan penelitian, menganalisis dan mengimplentasikan hasil penelitian.

Untuk Data PLO 7 masih pada ranah keterampilan khusus, dimana mahasiswa mampu mengkreasikan merancang, melaksanakan penelitian, menganalisis dan mengimplentasikan hasil penelitian. Pada PLO 7 ini, 29,05% mahasiswa yang mencapai nilai baik sekali, 53,32% mahasiswa mendapatkan nilai baik, 8,45% mahasiswa mendapatkan nilai cukup dan 9,18% mahasiswa gagal dalam kuliah. Hasil tersebut karena mahasiswa dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, yang mana untuk penyusunan skripsi mahasiswa telah dapat lulus mata kuliah yang mendukung keterampilan dalam membuat proposal skripsi seperti mata kuliah perencanaan pembelajaran, metodologi, matematika dan stastika,

IV. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Permendikbud No. 49 tahun 2014 tentang Standar nasional pendidikan tinggi.
- [2] Biggs, J.B, 2003. The Process of Learning, 3th ed. New York: Prentice Hall

- [3] E.M. Clarke, E.A. Emerson, Design and synthesis of synchronization skeletons using branching time temporal logic, in: D. Kozen (Eds.), Workshop on Logics of Programs, Lecture Notes in Computer Science, vol. 131, Springer, Berlin, Heidelberg, 1981, pp. 52–71. DOI: <https://doi.org/10.1007/BFb0025774>
- [4] J.P. Queille, J. Sifakis, Specification and verification of concurrent systems in CESAR, in: M. Dezani-Ciancaglini and U. Montanari (Eds.), Proceedings of the 5th International Symposium on Programming, Lecture Notes in Computer Science, vol. 137, Springer, Berlin, Heidelberg, 1982, pp. 337–351. DOI: https://doi.org/10.1007/3-540-11494-7_22
- [5] C. Baier, J-P. Katoen, Principles of Model Checking, MIT Press, 2008.
- [6] Mashlahah Any Ummi, 2018. Penerapan Kurikulum Mengacu KKNI Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pendidikan Di Ptkin Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 13, No. 1, Februari 2018
- [7] Selegi Susanti Faipri, 2019. Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses Pembelajaran Kkni Program Studi Pendidikan Geografi Universitas PGRI Palembang. Jurnal Swarnabhumi Vol. 4, No.2, Agustus 2019 p-issn 2548-5563 e-issn 2622-2701
- [8] Setiawan, Deny. 2016. Seminar Nasional Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global. Makassar: UNM.
- [9] Suwinardi, 2017. Profesionalisme Dalam Bekerja, ORBITH VOL. 13 NO. 2 Juli 2017 : 81 – 85
- [10] Yurnalis, 2018. Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis Di Sekolah Binaan Kecamatan Cerenti. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau Volume 2 Nomor 4 Juli 2018 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 – 1337
- [11] Cahyaning W., T. Atmaji S., H. Wahyu H. 2017. Hubungan Antara Kompetensi Keahlian dan Kesesuaian Praktik Industri, TEKNO Vol. 27 Issue 2, p93-104, Jurusan Teknik Elektro, Universitas Negeri Malang, Indonesia, September 201